

80 Persen Penggugat Perceraian di Jabar adalah Istri

BANDUNG (IM)- Humas Pengadilan Agama Bandung Subai mengatakan, 80 persen perkara perceraian di Kota Bandung diajukan penggugat perempuan. Fenomena ini, kata dia, bahkan telah terlihat sejak lima tahun lalu, di mana cerai gugat lebih mendominasi dibanding cerai talak.

“80 persen penggugat adalah perempuan, karena disini ada cerai gugat dan cerai talak, kalau cerai gugat itu perempuan dan cerai talak itu laki-laki, disini 80 persen itu cerai gugat baru sisanya cerai talak. Dan kebanyakan disebabkan percekocokan atau pertengkaran yang berlanjut, juga karena perekonomian,” kata Subai saat ditemui di Pengadilan Agama Bandung, Selasa (26/7).

Berdasarkan data statistik perkara pengadilan yang dikutip di portal Pengadilan Agama Bandung, hingga Rabu (29 Juni 2022), tahun ini jumlah perkara cerai gugat sebanyak 2.551 perkara, sedangkan cerai talak hanya sebanyak 672. Tahun ini, faktor penyebab terjadinya perceraian didominasi oleh perselisihan dan pertengkaran terus-menerus, dengan jumlah 1.533 perkara, disusul alasan ekonomi dengan 654 perkara.

Jika merujuk pada kisaran usia penggugat, tahun ini masih didominasi oleh penggugat di

rentang usia 31-40 tahun, sebanyak 1.405 penggugat. Disusul oleh usia 41-50 tahun sebanyak 1.268 penggugat, dan rentang usia 21-30 tahun dengan 1.134 penggugat.

“Kebanyakan kasus perceraian ini adalah mereka yang usia pernikahan lebih dari 10 tahun, tahun ini ada 2269 perkara,” kata Subai, menambahkan untuk perceraian dengan latar belakang usia pernikahan di bawah 10 tahun masih jauh lebih sedikit.

Dia mengatakan, meski pengadilan telah mengadakan upaya mediasi, namun hanya tiga persen perkara saja yang dapat didamaikan. Menurutnya, persoalan yang telah menahun membuat banyak pasangan telah membatalkan keputusan berpisah.

“Ada, menurut UUD ketika penggugat dan tergugat datang maka pengadilan wajib mengadakan mediasi, kita damaikan, tapi kalau memang sudah tidak ada titik temu maka mediasi tidak berhasil. Itu bisa satu sampai tiga kali, tergantung. Tapi yang jelas kita kasih waktu satu bulan untuk berdamai,” kata dia.

“Dari tiga bulan terakhir, kurang lebih tiga persen yang berhasil didamaikan melalui mediasi, dari seluruh total perkara yang ada. Memang nilainya kecil ya, karena ini urusan hati ya,” sambungnya. ■ pur

Kelurahan Ciparigi Rangkul Pengusaha dan Kelompok Tani Berantas Stunting

BOGOR (IM)- Kelurahan Ciparigi Kota Bogor merangkul pengusaha dan kelompok-kelompok tani untuk menangani stunting di wilayahnya. Dari total 441 penderita stunting di wilayah Kota Bogor Utara, sebanyak 61 anak penderita stunting ada di wilayah Ciparigi. Meski baru memulai untuk merangkul pengusaha dan kelompok-kelompok tani, Lurah Ciparigi Yadi Riyadi yakin bisa memberantas stunting.

Selain itu, aparat wilayah RT, RW dan sampai Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Ciparigi diterjunkan untuk validasi data dan menggalang Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Bahkan sosialisasi pencegahan dan penanganan stunting rutin dilakukan setiap adanya pertemuan dengan masyarakat Ciparigi.

Camat Bogor Utara, Riki Robiansah menuturkan, untuk penanganan stunting di wilayah Ciparigi sama dengan wilayah lain di Kecamatan Bogor Utara. Terkait dengan stunting sudah rakor beberapa kali dengan lurah-lurah terkait dengan stunting bagaimana caranya untuk meminimalisir atau menekan angka di wilayah Bogor Utara khususnya di Ciparigi.

“Diperintahkan kepada para lurah untuk berkomunikasi dengan perusahaan-perusahaan di wilayah masing-masing dan sampaikan angka stunting yang ada. Diharapkan dengan cara seperti itu, pelaku usaha yang di wilayah dapat peduli dan memberikan CSR nya kepada anak-anak stunting,” ungkap Riki, Selasa (26/7).

Riki melanjutkan, pemberian bantuan baiknya bentuknya langsung makanan tambahan atau tidak berbentuk uang. Bisa berbentuk biskuit, berbentuk barang maupun makanan. Supaya mereka bisa memberikan langsung kepada anak-anak yang penderita stunting.

“Bagaimanapun caranya kami memberikan yang terbaik untuk masyarakat. Ada 441 penderita stunting di Kecamatan Bogor Utara. Rutin kami melakukan pendampingan kepada masyarakat, kemudian dari posyandu kami imbau kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) di wilayah kelurahan masing-masing, kebun-kebun yang ada sayuran bisa diberikan kepada orang tua yang anaknya penderita stunting,” terangnya. ■ gio



IDN/ANTARA

PRODUKSI GARAM TERKENDALA CUACA

Petambak menanam garam dengan sistem tunnel di desa Krangkeng, Indramayu, Jawa Barat, Selasa (26/7). Para petambak di daerah tersebut mengaku produksi garam masih kurang maksimal akibat kondisi cuaca yang tidak menentu.

Perempuan Ngaku Guru, Bawa Kabur HP Tiga Siswa SMK di Bandung

BANDUNG (IM)- Tiga orang siswa SMK di Balendah, Kabupaten Bandung menjadi korban hipnotis oleh salah seorang perempuan yang mengaku guru SMA di Alun-Alun Kota Bandung. Akibatnya, tiga handphone dan sejumlah uang milik mereka raib digondol perempuan tersebut.

Salah seorang teman korban Tasya (17) mengatakan ketiga temannya yang tengah berada di Masjid Alun-Alun Bandung mendatangi oleh seorang perempuan berpakaian rapi, Senin (25/7) kemarin. Ia memperkenalkan diri sebagai seorang guru di salah satu SMA di Kota Bandung.

“Jadi teman-teman saya itu lagi PKL di Jalan Asia Afrika terus sebelum pulang shalat dulu di Masjid Alun-Alun Bandung. Nah, selesai shalat terus didatangi sama ibu-ibu ngaku guru SMAN di Bandung,” ujarnya saat dihubungi, Selasa (26/7).

Setelah memperkenalkan diri, ia mengatakan perempuan itu bercerita bahwa baru dipindahkan dari Bekasi ke Bandung. Ia pun meminta bantuan kepada mereka untuk diantar ke toko seragam sekolah sebab diminta kepala sekolah untuk membeli pakaian dan bahan pokok. Karena merasa prihatin, ia mengatakan ketiga temannya mengantar perempuan tersebut ke salah satu toko pakaian.

Setelah dari tempat tersebut tanpa membeli apapun, pelaku tiba-tiba meminta diantar ke PVJ karena ingin membeli pakaian bermerek.

Tasya mengatakan ketiga temannya mulai curiga dengan tindakan pelaku sebab di dua tempat yang didatangi tidak membeli apapun. Namun, begitu ketiga korban selalu menuruti perkataan pelaku karena terhipnotis. “Mereka selalu mematuhi perkataan si ibu itu (dihipnotis),” katanya.

Bahkan, ia mengatakan ketiga temannya memberikan kata sandi handphone milik mereka. “Mereka sudah kena hipnotis dan memberi tahu sandi handphone mereka kepada pelaku,” katanya. Selanjutnya, pelaku mengajak kembali ketiga temannya ke salah satu pusat perbelanjaan yang berada di Jalan Setiabudi untuk berbelanja.

Saat para korban tengah memilih barang yang akan dibeli, ia mengatakan pelaku kabur membawa ketiga handphone mereka. Para korban tidak sadar bahwa handphone mereka dipegang pelaku. “Mereka itu sadar handphone dibawa kabur ibu itu,” katanya. Ketiga temannya langsung melaporkan peristiwa tersebut ke petugas keamanan dan menyebut kejadian itu sering terjadi. Mereka pun berencana melaporkan peristiwa yang menimpa kepada pihak kepolisian. “Rencana hari ini mau laporan ke polisi,” katanya. ■ pur

8 Nusantara



IDN/ANTARA

SEKOLAH MINIM SISWA PEMINAT

Sejumlah siswa belajar di ruangan kelas SDN 5 Cikidang, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Selasa (26/7). Selama dua tahun terakhir SDN 5 Cikidang Lembang tidak memiliki siswa baru akibat jarak sekolah yang cukup jauh dari permukiman warga sehingga saat ini hanya memiliki 47 siswa dari kelas 3 hingga kelas 6 dan dua orang guru.

DIRESMIKAN TAHUN INI

Bendungan Ciawi dan Sukamahi Diharapkan Jadi Daya Tarik Wisata

Saya sudah menghadiahkan sketsa sebuah objek yang akan membuat tempat ini Instagramable, sehingga bendungan tidak selalu identik dengan hal-hal yang sangat teknis tapi juga yang visual yang membuat orang bangga melihat tempat yang luar biasa ini, kata Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil.

MEGAMENDUNG (IM)- Sempat molor sejak 2019, Bendungan Ciawi-Sukamahi rencananya akan diresmikan Presiden Joko Widodo pada akhir Agustus atau September mendatang.

Kepala Balai Besar Wilayah Sungai Ciliwung Cisdane (BBWSCC), Bambang Heri Mulyono mengatakan, molornya proyek strategis nasional (PSN) Bendungan Ciawi-Sukamahi senilai lebih dari Rp3 triliun tersebut dikarenakan cuaca. Lantaran, di Kecamatan Megamendung maupun Kawasan Puncak kerap diguyur hujan.

“Kendala proyek pem-

angunan Bendungan Ciawi-Sukamahi ini karena cuaca di mana kerap hujan, lalu kita harus mengontrol kadar air dan timbunan tanah,” ucap Bambang Heri Mulyono kepada wartawan, Selasa (26/7). Dia menerangkan, PT Abipraya Sacna KSO dan PT Wijaya-Basuki KSO tidak diberikan sanksi denda karena ada revisi kontrak pekerjaan.

“Ada tambahan pekerjaan seperti pembangunan taman hidroponik dan aquaponik, hingga kontrak pekerjaan diperpanjang hingga akhir Bulan Desember tahun ini. Namun kami menargetkan semua pe-

kerjaan selesai pada akhir Agustus,” jelasnya.

Sementara itu, Anggota Komisi V DPR Mulyadi mengeluhkan ketiadaan jawaban dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Mulyadi mengaku belum ada rencana Komisi V DPR meninjau kembali proyek yang masuk ke dalam tahun jamak atau multiyears tersebut.

“Kami belum ada rencana meninjau kembali proyek pembangunan Bendungan Sukamahi dan Bendungan Ciawi, agenda kami sebelumnya pada awal Bulan Juni kemarin ke Kecamatan Caringin adalah meninjau rencana proyek pembangunan Jalan Tol Caringin-Cianjur, yang bertujuan untuk mengurangi lalu lintas kendaraan di Kawasan Puncak,” ujar Mulyadi.

Jadi Daya Tarik Wisata

Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil, juga mengunjungi dua proyek nasional yakni Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi di Kabupaten

Bogor. Pembangunan dua bendungan itu sudah mencapai 87%.

“Saya mengunjungi dua proyek nasional yang sedang berlangsung di tanah Jawa Barat untuk pengendalian banjir dan manajemen air satu Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi. Insha Allah dalam waktu dekat tahun ini akan selesai. Insha Allah akan diresmikan oleh Pak Presiden sehingga saya bertugas untuk memastikan persiapan-persiapan layah dan tentu harus melaporkan kepada masyarakat,” kata Ridwan Kamil kepada wartawan, Senin (25/7) kemarin.

Dua proyek bendungan, Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi, dengan nilai proyek hampir Rp 1,6 triliun itu diharapkan dapat mengurangi volume air yang mengalir di Sungai Ciliwung. Sehingga, potensi banjir khususnya di wilayah Jakarta bisa berkurang.

“Insha Allah kalau dua bendungan ini beres, ini akan mengurangi volume air yang biasa mengalir begitu aja ke Ciliwung dan kita tahu Ciliwung melintasi Jakarta sehingga dengan kehadiran dua proyek ini dengan nilai hampir Rp 1,6 triliun ini bisa

mengurangi volume air saat musim hujan, sehingga potensi banjir di Jakarta tentunya bisa kita kurangi,” ungkapnya.

Di sisi lain, Bendungan Ciawi dan Bendungan Sukamahi ini juga diharapkan menjadi objek wisata baru di Kabupaten Bogor. Tak menutup kemungkinan, apabila kedua bendungan ini sudah beroperasi bisa menjadi daya tarik wisata.

“Karena daerahnya di Bogor tentu suasananya indah, alamnya juga luar biasa, saya menantikan agar ada ekonomi pariwisata bagi dua bendungan tadi sehingga masyarakat pada saat airnya tidak ada dinamika bisa menikmati sebagai tempat wisata lokal untuk menambah keindahan dan ketenaran Kabupaten Bogor,” ujar Ridwan Kamil lagi.

“Tadi saya menghadiahkan sketsa sebuah objek yang akan membuat tempat ini Instagramable kira-kira begitu sehingga bendungan tidak selalu identik dengan hal-hal yang sangat teknis tapi juga yang visual yang membuat orang bangga melihat tempat yang luar biasa ini,” tuturnya. ■ gio

Fenomena Embun Beku Kembali Muncul di Dataran Tinggi Dieng

BANJARNEGARA (IM)- Fenomena embun beku atau embun atas kembali terjadi di Dataran Tinggi Dieng, Kabupaten Banjarnegara, sejak Senin (25/7). Hal ini diduga karena suhu di wilayah Dieng mencapai minus 1 derajat Celsius.

Kepala UPTD Dieng Banjarnegara, Sri Utami, menuturkan, fenomena embun es yang terjadi pada Senin (25/7), berada di area Candi Setyaki. “Untuk hari ini (Selasa), di area kompleks Candi Arjuna,” tutur Sri Utami, Selasa (26/7).

Embun beku yang menutupi rerumputan memang kerap terjadi di wilayah Dieng, Jawa Tengah. Fenomena tersebut disebut dengan embun beku, embun es atau embun atas.

Fenomena embun beku ini, kata Sri, bisa terlihat mulai sekitar pukul 05.30 WIB selama dua hari berturut-turut karena suhu yang mencapai minus 1 derajat celsius. Pada Selasa (26/7), merupakan keempat kalinya embun beku terjadi di tahun 2022. Sebelumnya

nya embun beku sempat terjadi pada akhir Juni.

Sayangnya karena terjadi di hari kerja, tidak banyak wisatawan yang tengah berada di Kawasan Wisata Dieng, sehingga tidak banyak yang bisa melihat fenomena ini. “Tadi pagi (wisatawan) kisaran 20 orang, kebanyakan ginap di Dieng,” kata Sri.

Ia memprediksi jumlah wisatawan akan melonjak di akhir pekan, mereka dipastikan akan berbondong-bondong datang untuk melihat fenomena embun beku. Namun, hal itu bisa terjadi apabila cuaca dingin yang ekstrem kembali melanda wilayah Dieng.

Apa itu Embun Beku?

Fenomena ini terjadi saat suhu menjadi sejuk, yang kemudian turun embun-embun yang dingin dan membeku. Embun beku merupakan hal yang normal terjadi setiap tahunnya di daratan-dataran tinggi yang ada di Indonesia, termasuk di Dieng. Menurut Badan Meteorologi-

dan Geofisika (BMKG), peristiwa alam ini terjadi karena suhu yang cukup dingin untuk membentuk kristal es. Embun atas biasanya terjadi karena kondisi meteorologis dan musim kemarau yang tengah berlangsung. Dinamai “atas” karena memang efeknya membuat tanaman kentang yang terselimuti embun ini jadi mati.

Kondisi tersebut bisa terjadi di beberapa daerah pegunungan yang mengalami kondisi udara kurang dari titik beku, dikarenakan molekul udara di daerah pegunungan lebih renggang dibandingkan dataran rendah. Ini kemudian menyebabkan terjadinya pendinginan dengan sangat cepat, terlebih saat cuaca cerah tidak tertutup awan atau hujan.

Beberapa faktor yang berperan terbentuknya embun beku yang didahului suhu dingin ekstrem di Dieng, antara lain adalah gerak semu matahari, intrusi suhu dingin, dan laju penurunan suhu terhadap ketinggian. ■ pra



IDN/ANTARA

BATIK MOTIF ASEAN PARA GAMES

Penyandang disabilitas tuli membuat batik tulis bermotif ASEAN Para Games 2022 di Batik Toeli Laweyan, Solo, Jawa Tengah, Selasa (26/7). Selain untuk mengenalkan hasil karya dari komunitas perajin batik disabilitas tuli setempat, produk batik tulis tersebut dibuat untuk memeriahkan ajang ASEAN Para Games 2022 yang akan berlangsung di Solo, Jawa Tengah pada 30 Juli-6 Agustus 2022 mendatang.

Rumah di Bogor Tertimpa Longsor, 1 Warga Terluka

BOGOR (IM)- Satu rumah warga yang berada di Gang Tarmidi, Kelurahan Cibogor, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, tertimpa longsor, Selasa (26/7). Akibatnya, satu orang terluka.

Staf Informasi Tagana Kota Bogor, Sumardi mengatakan, peristiwa itu terjadi sekitar pukul 02.30 WIB. Tebing di lokasi longsor karena hujan dengan intensitas tinggi dan menimpa rumah warga.

“Satu rumah kondisinya rusak berat,” kata Mardi dalam keterangannya, Selasa (26/7). Dalam kejadian ini, salah

satu penghuni berinisial RS mengalami luka di bagian kepala karena tertimpa material bangunan. Korban sudah dibawa ke rumah sakit untuk mendapat pertolongan medis.

“Korban satu orang luka ringan,” ucapnya.

Anggota Tagana bersama pihak terkait lainnya langsung mendatangi lokasi kejadian untuk membantu korban terdampak. Tercatat, 2 Kepala Keluarga (KK) dengan 8 jiwa terdampak kejadian ini. “Asesmen dan sosialisasi agar area lokasi ambruk tidak dipergunakan kembali,” tuturnya. ■ gio

Pemkab Bogor, DPRD, dan Presidium Bahas Rencana DOB Bogor Timur

BOGOR (IM)- Rencana Daerah Otonomi Baru (DOB) Bogor Timur, dibahas bersama oleh DPRD, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) dan Presidium Bogor Timur.

Sebagaimana dilakukan Komisi I DPRD Kabupaten Bogor bersama Pemkab Bogor saat diskusi atau audiensi dengan Presidium Bogor Timur, tentang rencana kerja pembentukan DOB, di Ruang Rapat 1 Setda Kabupaten Bogor, Senin (25/7).

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin mengungkap, terkait perkembangan DOB saat ini Pemkab Bogor tidak berhenti melakukan koordinasi dengan Kemendagri RI.

Seperti update data penduduk, perkembangan infrastruktur dan perkembangan Pendataan Asli Daerah (PAD) di wilayah Bogor Barat dan Bogor Timur.

Menurutnya, dua bulan sekali pihaknya rutin koordinasi ke Kemendagri untuk koordinasi perkembangan

DOB, seperti laporan update jumlah penduduk, potensi infrastruktur dan lainnya.

“Hari ini juga kami diskusi kaitan rencana kerja baik percepatan pemekaran, percepatan infrastruktur dan percepatan investasi Bogor Barat dan Timur sebagai upaya mempercepat DOB. Bicara kebutuhan dua-duanya sangat dibutuhkan antara Bogor Barat dan Bogor Timur, kalau bisa dua-duanya mekar bersamaan sangat istimewa,” ujar Burhanudin.

Sedangkan, Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Bogor, Usep Supratman menjelaskan, kewajiban DPRD Kabupaten Bogor untuk mendorong (DOB) Bogor Barat dan Timur agar segera terwujud.

Dinilainya, percepatan ini harus dilakukan dan bergerak bersama-sama baik Presidium Bogor Timur dan Presidium Bogor Barat

“Jadi kewajiban kita mendorong bagaimana DOB Bogor Barat dan Timur itu bisa segera terealisasi,” tandasnya. ■ gio